

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam menghadapi persaingan di pasar global, perusahaan harus selalu terpacu untuk meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan telah tercapai, diperlukan suatu alat manajemen yang penting berupa pengukuran kinerja perusahaan. Dalam pengukuran kinerja perusahaan, selama ini telah fokus pada pengukuran kinerja keuangan saja (*Financial Measure*). Pengukuran kinerja keuangan merupakan pengukuran tradisional, dimana orientasi perusahaan hanya pada keuntungan jangka pendek, cenderung mengabaikan hidup perusahaan dalam jangka panjang dan kurang mampu mengukur kinerja aset-aset tak berwujud (*intangible asset*) maupun aset-aset intelektual (sumberdaya manusia) perusahaan (Aulia, 2014).

Padahal, keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan tidak dapat diukur dalam jangka pendek dengan pengukuran kinerja tradisional. Keberhasilan perusahaan pada masa yang akan datang akan ditentukan oleh bagaimana investasi dan pengelolaan aset intelektual dan aset tak berwujud seperti kompetensi pekerja, loyalitas pelanggan dan pengendalian mutu, daripada fokus pada bagaimana pengelolaan investasi pada aset fisik (Nugroho, 2013).

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penggunaan ukuran keuangan (*Financial Measure*) dalam mengukur kinerja perusahaan telah

menunjukkan kegagalan. Budiwati, (2011) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009. Hasilnya menunjukkan bahwa, variabel – variabel kinerja keuangan yang di proxi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Investmet* (ROI), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham perusahaan. melalui pengujian secara parsial, hanya variabel *Return on Investment* (ROI) saja yang mempunyai pengaruh signifikan.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham juga telah diteliti oleh Nurhikmah (2012) pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan dua variabel bebas yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dan menunjukkan hasil yang sama dengan Budiwati (2011) bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Peneliti lainnya adalah Wijayanti (2010) dan Tampubolon (2009). Wijayanti (2010) meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009. Wijayanti menemukan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Namun variabel lainnya yaitu *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Investment* (ROI) membuktikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan Tampubolon

(2009) meneliti pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan membuktikan bahwa variabel EPS, PER, dan ROI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham, hanya variabel DER dan ROE yang membuktikan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

Bukti lainnya yang menunjukkan bahwa ukuran kinerja keuangan telah menunjukkan kegagalan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Astiti, Sinarwati dan Darmawan (2014), penelitian mereka dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia tahun 2010-2012. Variabel Rasio Likuiditas yang di proxy oleh *Current Ratio* (CR), variabel Rasio Solvabilitas yang di proxy oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan variabel Rasio Profitabilitas yang di proxy oleh *Net Profit Margin* (NPM) sebagai perwakilan dari ukuran kinerja keuangan, telah terbukti secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

Sunardi (2010) juga meneliti mengenai penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dan hasilnya juga membuktikan bahwa ROI dan EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Dari berbagai penelitian tersebut telah membuktikan setiap variabel yang mewakili pengukuran kinerja keuangan ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham yang artinya bahwa pengukuran kinerja

keuangan (*Financial Measure*) telah menunjukkan kegagalan dalam mengukur kinerja perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan didasarkan pada informasi historis sehingga tidak valid untuk dijadikan dasar dalam memprediksi kinerja masa depan perusahaan. Untuk itu diperlukan pengukuran lain yang dapat mengukur kinerja perusahaan dimasa mendatang. Menurut Otley (2001), Pengukuran yang selama ini sering diabaikan, padahal berperan sangat penting dalam jangka panjang sebagai mekanisme kontrol bagi perusahaan yaitu pengukuran kinerja non keuangan (*Non Financial Measure*). *Non Financial Measure* (NFM) dapat menyelaraskan upaya suatu organisasi dengan tujuan strategis. Pemikiran ini didasarkan pada gagasan bahwa *Non Financial Measure* dapat memberikan informasi strategis tentang pelanggan, proses internal, pesaing, aset tidak berwujud dan sebagainya yang sulit diperoleh dengan hanya menggunakan informasi keuangan saja (Otley, 1999).

Informasi non keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajerial. Hal ini didasarkan pada gagasan yang paling umum bahwa kinerja non keuangan merupakan tindakan manajerial yang memfokuskan perhatian pada jangka panjang dan langkah untuk mencapainya berisi informasi tentang kinerja yang tidak terdapat pada indikator keuangan (Fisher, 1995 dalam Basri, 2015). *Non Financial Measure* dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan yang akan datang. Basri (2015) telah menunjukkan berdasarkan literatur terdahulu bahwa penggunaan *Non Financial Measure* berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti *Non Financial*

Measure dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Adanya keterbatasan dan kelemahan dalam *Financial Measure*, tidak berarti bahwa *Financial Measure* harus disingkirkan. *Financial Measure* dapat dilengkapi dengan tindakan-tindakan non keuangan, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan penilaian eksternal. Sistem pengukuran kinerja yang baik adalah terjadinya keseimbangan antara *Financial Measure* dan *Non Financial Measure* dalam rangka mencapai tujuan, misi dan strategi yang telah ditetapkan perusahaan (Basri, 2015).

Penelitian mengenai *Non Financial Measure* sebelumnya telah dilakukan oleh HassabElnaby, Mohammad dan Said (2008) dengan menggunakan sampel sebanyak 953 perusahaan untuk periode 1992-2005. Mereka meneliti tentang bagaimana penggunaan *Non Financial Measure* mempengaruhi perilaku manajemen laba. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa perusahaan yang mengkombinasikan antara *Financial Measure* dengan *Non Financial Measure* memiliki tingkat signifikansi lebih rendah dari manajemen laba. Terdapat hubungan negatif antara penggunaan *Non Financial Measure* dengan manajemen laba. Mereka menemukan bukti bahwa perusahaan yang menggunakan *Non Financial Measure* merupakan karakteristik perusahaan yang mengurangi perilaku manajemen laba dalam pengelolaannya. Secara keseluruhan, hubungan antara langkah-langkah penggunaan non keuangan dan manajemen laba bergantung pada operasional perusahaan dan kompetitif karakteristik.

Di Indonesia, Aulia (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh Pengungkapan *Non Financial Measure* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2012. Hasilnya membuktikan bahwa *Non Financial Measure Disclosure* (NFMD) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin besar tingkat NFMD dalam laporan tahunan dapat meningkatkan kinerja pasar.

Wondabio (2007) juga sebelumnya melakukan penelitian mengenai pengungkapan pengukuran non keuangan (*Non Financial Measure Disclosure*). Wondabio (2007) meneliti faktor-faktor karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *Non Financial Measure* serta pengaruhnya terhadap penilaian *value relevance* bagi investor yang diukur dengan *Earning Response Coefficient* (ERC). Faktor-faktor karakteristik perusahaan yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitiannya adalah variabel Strategi, Jenis Industri, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Asing. Hasilnya membuktikan keempat variabel bebas tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Non Financial Measure*. Dan Pengungkapan *Non Financial Measure* berpengaruh positif terhadap ERC, Hal ini mengindikasikan bahwa investor cukup yakin dengan pengungkapan NFM, sehingga investor menggunakan informasi yang terkandung dalam NFM sebagai *signal* positif dalam menilai persistensi *earning* suatu perusahaan.

Selanjutnya, mengenai pengungkapan dalam laporan tahunan, telah banyak peneliti terdahulu membahas dan meneliti mengenai faktor-faktor

yang mempengaruhinya. Diantaranya oleh Peneliti Anggraini (2006) dalam penelitiannya tentang pengungkapan informasi sosial. Penelitian mengenai pengungkapan Sukarela Modal Intelektual oleh Istanti (2009). Dan penelitian tentang pengungkapan Sukarela yang dilakukan oleh Asih (2010) dan Wardani (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari *Good Corporate Governance*, Tingkat Likuiditas, Tingkat Profitabilitas, Tingkat Leverage, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajemen, Biaya Politik, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, kepemilikan saham oleh publik dan faktor karakteristik perusahaan lainnya.

Namun, Wondabio (2007) mengatakan bahwa penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Non Financial Measure* di Indonesia masih jarang terjadi, untuk itu wondabio (2007) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel Strategi Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Asing sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Non Financial Measure* serta pengaruhnya terhadap penilaian *Value Relevance* bagi investor yang diukur dengan ERC.

Berbicara mengenai *Earning Response Coefficient* (ERC), menurut Scoot (2003), *earning response coefficient* mengukur perubahan *return* tidak normal sebuah sekuritas sebagai respon terhadap perubahan laba yang tidak terduga dari perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut. Respon pasar terhadap laba berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh persistensi laba, beta,

struktur permodalan perusahaan, kualitas laba, *growth opportunities*, dan *informativeness of price*.

Bedasarkan penelitian Wondabio (2007) yang telah diuraikan, saya tertarik untuk meneliti kembali Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Non Financial Measure* serta penilaian *value relevance* bagi investor yang diukur dengan ERC, tetapi menggunakan variabel yang berbeda dengan Wondabio (2007) untuk faktor-faktor karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *Non Financial Measure* yaitu menggunakan variabel Ukuran perusahaan, Leverage dan Umur Perusahaan.

Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan metode Analisis Jalur (*Path analysis*) untuk mengamati pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap ERC dengan variabel Pengungkapan *Non Financial Measure* (NFMD) sebagai variabel *intervening* dari ukuran perusahaan, leverage dan Umur perusahaan.

Sehingga dalam penelitian ini penulis memberikan judul **“Analisis Faktor-Faktor Karakteristik Perusahaan Terhadap Value Relevance Melalui Pengungkapan Non Financial Measure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2014)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, selama ini telah fokus pada pengukuran keuangan saja.
2. Pengukuran kinerja keuangan (*Financial Measure*) telah menunjukkan kegagalan dalam mengukur kinerja perusahaan terutama dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.
3. Pengukuran kinerja non keuangan (*Non Financial Measure*) selama ini sering diabaikan padahal dalam jangka panjang berperan sangat penting sebagai mekanisme kontrol bagi perusahaan.
4. Indikator-indikator non keuangan (*Non Financial*) tercermin dalam informasi yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan. Menarik untuk dikaji lebih jauh mengenai faktor Karakteristik Perusahaan apa saja yang mempengaruhi perusahaan mengungkapkan pengukuran non keuangan (NFM) dalam Laporan Tahunan?
5. Apakah Ukuran perusahaan mempengaruhi luas Pengungkapan NFM ?
6. Apakah Leverage mempengaruhi luas Pengungkapan NFM ?
7. Apakah Umur Perusahaan mempengaruhi luas Pengungkapan NFM ?
8. Apakah Informasi *Non Financial Measure* yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan tersebut mempunyai nilai relevan atau tidak bagi investor yang diukur dengan *Earning response Coefficient* (ERC)?

9. Dengan metode Analisis Jalur (*Path Analysis*), Apakah Ukuran Perusahaan melalui pengungkapan *Non Financial Measure* berpengaruh terhadap ERC?
10. Dengan metode Analisis Jalur (*Path Analysis*), Apakah Leverage melalui pengungkapan *Non Financial Measure* berpengaruh terhadap ERC?
11. Dengan metode Analisis Jalur (*Path Analysis*), Apakah Umur Perusahaan melalui pengungkapan *Non Financial Measure* berpengaruh terhadap ERC?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat karakteristik perusahaan seperti apa, yang mempengaruhi luasnya pengungkapan *Non Financial Measure* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014, dilihat dari Ukuran Perusahaan, Leverage dan Umur Perusahaan serta luasnya pengungkapan *Non Financial Measure* tersebut mempunyai nilai relevan atau tidak bagi investor yang diukur dengan *Earning Response Coefficient* (ERC). Dan penelitian ini fokus pada pengungkapan *Non Financial Measure* (NFMD) sebagai variabel *intervening* untuk melihat pengaruh tidak langsung variabel Ukuran Perusahaan, Leverage dan Umur Perusahaan terhadap ERC.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah Ukuran perusahaan mempengaruhi luas tidaknya pengungkapan *Non Financial Measure* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014?
2. Apakah Leverage mempengaruhi luas tidaknya pengungkapan *Non Financial Measure* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014?
3. Apakah Umur Perusahaan mempengaruhi luas tidaknya pengungkapan *Non Financial Measure* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014?
4. Apakah luas pengungkapan *Non Financial Measure* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 mempunyai *value relevance* bagi investor yang diukur dengan ERC?
5. Apakah Ukuran Perusahaan melalui luas Pengungkapan *Non Financial Measure* berpengaruh terhadap ERC?
6. Apakah Leverage melalui luas Pengungkapan *Non Financial Measure* berpengaruh terhadap ERC?
7. Apakah Umur Perusahaan melalui luas Pengungkapan *Non Financial Measure* berpengaruh terhadap ERC?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap luas pengungkapan *Non Financial Measure* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap luas pengungkapan *Non Financial Measure* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap luas pengungkapan *Non Financial Measure* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014.
4. Untuk mengetahui apakah luas pengungkapan *Non Financial Measure* memiliki *Value Relevance* atau tidak bagi investor yang diukur dengan ERC.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ERC melalui luas pengungkapan pengukuran non finansial pada laporan tahunan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2014.
6. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap ERC melalui luas pengungkapan pengukuran non finansial pada laporan tahunan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2014.
7. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap ERC melalui luas pengungkapan pengukuran non finansial pada laporan tahunan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Mahasiswa/i Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengungkapan *Non Financial Measure*.
2. Bagi Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai Pengungkapan *Non Financial Measure*.
3. Bagi Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai Pengungkapan *Non Financial Measure*.
4. Bagi perusahaan Manufaktur khususnya di Indonesia dapat mengetahui sejauh mana pentingnya pengungkapan *Non Financial Measure* dan pengaruhnya terhadap investor dalam penilaian kinerja.
5. Memberikan bahan masukan kepada para investor apakah tingkat luas Pengungkapan *Non Financial Measure* dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.